

NASKAH PUBLIKASI

EVALUASI IMPLEMENTASI REKAM MEDIS ELEKTRONIK  
MENGUNAKAN MODEL SUKSES SISTEM INFORMASI  
DI RUMAH SAKIT MATA “Dr. YAP” YOGYAKARTA

Disusun sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan  
Masyarakat



Oleh

Berlia Andarini  
KM.P.20 006.54

**PEMINATAN ADMINISTRASI DAN KEBIJAKAN KESEHATAN  
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT (S1)  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
WIRA HUSADA YOGYAKARTA  
2022**

NASKAH PUBLIKASI  
EVALUASI IMPLEMENTASI REKAM MEDIS ELEKTRONIK  
MENGUNAKAN MODEL SUKSES SISTEM INFORMASI  
DI RUMAH SAKIT MATA “Dr. YAP” YOGYAKARTA

Disusun Oleh:  
Berlia Andarini  
K.M.P.20 006.54

Telah diseminarkan di depan Dewan Penguji pada tanggal 26 Juli 2022  
Susunan Dewan Penguji

**Pembimbing Utama**



Dewi Ariyani Wulandari, S.K.M., M.P.H.

**Pembimbing Pendamping**



Sugiman., SE., M.P.H.

Naskah Publikasi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk  
memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

Yogyakarta, 12 Agustus 2022

**Setoran Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1)**  
  
Dewi Ariyani Wulandari, S.K.M., M.P.H.



# EVALUASI IMPLEMENTASI REKAM MEDIS ELEKTRONIK MENGUNAKAN MODEL SUKSES SISTEM INFORMASI DI RUMAH SAKIT MATA “Dr. YAP” YOGYAKARTA

Berlia Andarini<sup>1</sup>, Dewi Ariyani Wulandari<sup>2</sup>, Sugiman<sup>3</sup>

## INTISARI

**Latar Belakang:** Rekam Medis Elektronik (RME) di RS Mata “Dr. Yap” mulai diimplementasikan pada Bulan September 2019 di poliklinik premium. RME bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan kepuasan pelanggan internal dan eksternal. Persentase penggunaan RME di poli premium tahun 2019 sebesar 70,17% dan mengalami peningkatan tahun 2020 menjadi sebesar 77,86%. Pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 70,64%, hal ini disebabkan karena ketidak siapan tenaga medis dalam menggunakan rekam medis elektronik. Selama ini evaluasi implementasi RME di RS Mata “Dr. Yap” belum pernah dilakukan. Salah satu cara melakukan evaluasi adalah dengan model sukses sistem informasi.

**Tujuan:** Mengetahui evaluasi implementasi RME di Rumah Sakit Mata “Dr. Yap” menggunakan model sukses sistem informasi.

**Metode Penelitian:** Penelitian dilakukan di RS Mata “Dr. Yap” Yogyakarta. Jenis penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian menggunakan *total sampling* dengan jumlah 61 responden, terdiri dari dokter spesialis mata, perawat, refraksionis, apoteker, perekam medis dan petugas pendaftaran.

**Hasil:** Kualitas sistem rekam medis elektronik di RS Mata “Dr. Yap” berdasarkan hasil pengukuran variabel didapatkan nilai cukup dengan persentase sebesar 49,18%. Kualitas informasi rekam medis elektronik di RS Mata “Dr. Yap” berdasarkan hasil pengukuran variabel didapatkan nilai cukup dengan persentase sebesar 68,85%. Kualitas layanan rekam medis elektronik di RS Mata “Dr. Yap” berdasarkan hasil pengukuran variabel didapatkan nilai cukup dengan persentase sebesar 91,80%. Kepuasan pengguna internal rekam medis elektronik di RS Mata “Dr. Yap” berdasarkan hasil pengukuran variabel didapatkan nilai cukup puas dengan persentase sebesar 63,93%.

**Kesimpulan:** Implementasi rekam medis elektronik di RS Mata “Dr. Yap” Yogyakarta dalam kategori cukup.

**Kata Kunci:** Evaluasi, Rekam Medis Elektronik

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat(S1)STIKES Wira Husada Yogyakarta

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

# EVALUATION OF THE IMPLEMENTATION ELECTRONIC MEDICAL RECORDS USING THE SUCCESS MODEL INFORMATION SYSTEM IN THE EYE HOSPITAL "Dr. YAP" YOGYAKARTA

Berlia Andarini<sup>1</sup>, Dewi Ariyani Wulandari<sup>2</sup>, Sugiman<sup>3</sup>

## ABSTRACT

**Background:** Electronic Medical Records (EMR) at the Eye Hospital "Dr. Yap" began to be implemented in September 2019 in premium polyclinics. EMR aims to improve the quality of service and internal and external customer satisfaction. The percentage of EMR usage in premium poly in 2019 was 70.17% and increased in 2020 to 77.86%. In 2021 it decreased to 70.64%, this was due to the incompetence of medical personnel in using electronic medical records. So far, the evaluation of the implementation of RME at the Eye Hospital "Dr. Yap" has never been carried out. One way to do an evaluation is with a successful model of information systems.

**Objective:** Knowing the evaluation of EMR implementation in the Eye Hospital "Dr. Yap" using the information system success model.

**Research method:** This research was conducted at the Eye Hospital "Dr. Yap" Yogyakarta. This type of research uses a quantitative descriptive with a cross-sectional approach. The sample in this study used a total population of 61 respondents, consisting of ophthalmologists, nurses, refractory, pharmacists, medical recorders and registration officers.

**Result:** The quality of the electronic medical record system at the Eye Hospital "Dr. Yap" based on the results of variable measurements obtained sufficient value with a percentage of 49.18%. The quality of electronic medical record information at the Eye Hospital "Dr. Yap" based on the results of variable measurements obtained sufficient values with a percentage of 68.85%. The quality of electronic medical record services at the Eye Hospital "Dr. Yap" based on the results of variable measurements obtained sufficient values with a percentage of 91.80%. Internal user satisfaction of electronic medical records at the Eye Hospital "Dr. Yap" based on the results of variable measurements obtained quite satisfied values with a percentage of 63.93%.

**Conclusion:** The implementation of electronic medical records at the Eye Hospital "Dr. Yap" Yogyakarta is in the sufficient category.

**Keywords:** Evaluation, Electronic Medical Records

<sup>1</sup>Student of Public Health Study Program (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

<sup>2</sup>Lecturer of Public Health Study Program (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

<sup>3</sup>Lecturer of Public Health Study Program (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

## **PENDAHULUAN**

Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Permenkes No 269 Tahun 2008). Rekam medis dapat dibuat secara tertulis maupun secara elektronik, kemajuan teknologi informasi di bidang kesehatan yang semakin pesat menuntut rumah sakit untuk mengikuti perkembangan yang ada. Salah satu sarana pelayanan kesehatan yang dapat diintegrasikan dengan teknologi informasi adalah rekam medis, dalam bentuk implementasi rekam medis elektronik.

Rekam medis elektronik dapat diartikan sebagai lingkungan aplikasi yang tersusun atas penyimpanan data klinis, sistem pendukung keputusan klinis, standarisasi istilah medis, *entry* data terkomputerisasi, serta dokumentasi medis dan farmasi. Manfaat penerapan rekam medis elektronik akan meningkatkan profesionalisme dan kinerja manajemen rumah sakit. Implementasi rekam medis elektronik akan mempengaruhi kecepatan penyelesaian pekerjaan-pekerjaan administrasi. Kecepatan ini berdampak pada efektifitas kerja meningkat (Handiwidjojo, 2009).

Evaluasi perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan implementasi rekam medis elektronik. Faktor-faktor yang dapat digunakan sebagai variabel pengukuran kesuksesan implementasi suatu sistem informasi menurut teori *Delone & McLean* yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, kepuasan pengguna, dampak individu dan dampak organisasi (Purwandani, 2018). Kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan

berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna sistem. Semakin baik persepsi terhadap kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan maka akan semakin meningkatkan kepuasan pengguna (Pawirosumarto, 2016).

Rekam Medis Elektronik di RS Mata “Dr. Yap” mulai diimplementasikan pada Bulan September 2019. Persentase penggunaan rekam medis elektronik untuk pasien baru di poli premium tahun 2019 sebesar 70,17% dan mengalami peningkatan tahun 2020 menjadi sebesar 77,86%. Pada tahun 2021 persentasenya menurun menjadi 70,64%. Penyebab penurunan persentase di tahun 2021 dikarenakan ketidaksiapan tenaga medis dalam menggunakan rekam medis elektronik.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian menggunakan *total sampling*, berjumlah 61 terdiri dari dokter spesialis mata, perawat, refraksionis, petugas farmasi, rekam medis dan petugas pendaftaran. Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner dengan pertanyaan terbuka dan tertutup yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Analisis data penelitian dilakukan secara *univariat*. Peneliti telah mendapatkan surat persetujuan kelaikan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) STIKES Wira Husada Yogyakarta dengan nomor 110/ KEPK/ STIKES-WHY/III/2022

## HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil karakteristik responden adalah sebagai berikut :

Tabel 1  
Distribusi frekuensi karakteristik responden

Kategori	Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Perempuan	50	81.97
	Laki - laki	11	18.03
Umur	20 - 29 Tahun	18	29.51
	30 - 39 Tahun	34	55.74
	40 - 49 Tahun	7	11.48
	50 - 59 Tahun	1	1.64
	> 60 Tahun	1	1.64
	Pekerjaan	Dokter Spesialis	6
Perawat		26	42.62
Apoteker		6	9.84
Refraksionis		4	6.56
Pendaftaran		11	18.03
Rekam Medis		8	13.11
Masa Kerja	< 1 tahun	4	6.56
	1 - 3 tahun	8	13.11
	3 - 5 tahun	12	19.67
	5 - 10 tahun	15	24.59
	10 – 15 tahun	16	26.23
	15 – 20 tahun	3	4.92
	> 20 tahun	3	4.92
Total		61	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel di atas diketahui jika sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (81,97%), profesi perawat (42,62%) dengan masa kerja 10-15 tahun (26,23%).

Tabel 2  
Kualitas Sistem Pada Implementasi Rekam Medis  
Elektronik di Rs Mata “Dr. Yap” Yogyakarta

Kualitas Sistem	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	28	45.90
Cukup	30	49.18
Kurang Baik	3	4.92
	61	100

*Sumber: Data Primer, 2022*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui sebanyak sebagian besar (49,18%) responden menyatakan bahwa kualitas sistem pada implementasi rekam medis elektronik di RS Mata “Dr. Yap” Yogyakarta cukup, sebanyak 28 responden dengan presentase 45,90% menyatakan baik dan 3 responden dengan persentase 4,92% menyatakan kurang baik.

Tabel 3  
Kualitas Informasi Pada Implementasi Rekam Medis  
Elektronik di RS Mata “Dr. Yap” Yogyakarta

Kualitas Informasi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	19	31.15
Cukup	42	68.85
Kurang Baik	0	0.00
	61	100

*Sumber: Data Primer, 2022*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui sebagian besar (68,85%) responden menyatakan bahwa kualitas informasi pada implementasi rekam medis elektronik di RS Mata “Dr. Yap” Yogyakarta cukup dan 19 responden dengan persentase 31,15% menyatakan baik.



Tabel 4  
Kualitas Layanan Pada Implementasi Rekam Medis  
Elektronik di RS Mata “Dr. Yap” Yogyakarta

Kualitas Layanan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	1	1.64
Cukup	56	91.80
Kurang Baik	4	6.56
	61	100

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui sebanyak 56 responden dengan persentase 91,80% menyatakan bahwa kualitas layanan pada implementasi rekam medis elektronik di RS Mata “Dr. Yap” Yogyakarta cukup, 4 responden dengan persentase 6,56% menyatakan kurang baik dan 1 responden dengan presentase 1,64% baik.

Tabel 5  
Kepuasan Pengguna Pada Implementasi Rekam Medis  
Elektronik di RS Mata “Dr. Yap” Yogyakarta

Kepuasan Pengguna	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Puas	22	36.07
Cukup	39	63.93
Kurang Puas	0	0.00
	61	100

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui sebanyak 39 responden dengan persentase 63,93% menyatakan bahwa kepuasan pengguna pada implementasi rekam medis elektronik di RS Mata “Dr. Yap” cukup dan sebanyak 22 responden dengan presentase 36,07% menyatakan baik.

## PEMBAHASAN

### 1. Kualitas Sistem

Kualitas sistem adalah kemampuan atau performa sistem dalam menyediakan informasi sesuai kebutuhan pengguna (Utomo et al., 2017). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kualitas sistem pada implementasi rekam medis elektronik di RS Mata “Dr. Yap” Yogyakarta, sebagian besar (49,18%) responden menyatakan cukup. Tanggapan responden terhadap kualitas sistem pada implementasi rekam medis elektronik di RS Mata “Dr. Yap” dipengaruhi oleh fitur dalam RME dianggap kurang simple, rekam medis elektronik kurang *user friendly* dan terlalu ribet karena harus membuka banyak *window* terutama pada saat melihat riwayat kunjungan pasien. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hapsari (2019), yang menyebutkan jika rekam medis elektronik memerlukan banyak langkah untuk menyelesaikan tugas sederhana. Selain itu faktor lain yaitu terkait jaringan. Perlu dilakukan *upgrade* perangkat pendukung untuk meningkatkan kualitas jaringan agar lebih maksimal dan stabil. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rosalinda (2021), kendala dalam penerapan RME di RSUD X Bandung adalah sarana dan prasarana yang belum memadai, contohnya jaringan internet yang belum stabil, belum menerapkan sistem keamanan dan proteksi penuh hanya menerapkan sistem keamanan dasar.

Fitur yang ada dalam rekam medis elektronik dinilai kurang lengkap. RME belum dapat mendokumentasikan hasil pemeriksaan dalam bentuk gambar/ dokumen (misalnya hasil pemeriksaan USG, foto fundus, biometri

dan refraktometri). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rosalinda (2021), dalam penerapan RME di RSUD X Bandung ada beberapa komponen yang belum tersedia dalam rekam medis elektronik, banyak sistem yang harus diperbaiki dan ditingkatkan agar memenuhi kualitas standar rekam medis elektronik, termasuk sistem pendukung penunjang medis (hasil rontgen, CT Scan, USG, dsb).

## 2. Kualitas Informasi

Kualitas Informasi, merupakan *output* dari penggunaan sistem informasi oleh pengguna (*user*) (Mahendra & Hanafi, 2018). Hasil penelitian menunjukkan kualitas informasi pada implementasi rekam medis elektronik di RS Mata “Dr. Yap” Yogyakarta, sebagian besar (68,85%) responden menyatakan cukup. Tanggapan responden terhadap kualitas informasi dipengaruhi oleh karena tidak semua informasi yang dibutuhkan tersedia dalam RME dan hasil pemeriksaan dalam bentuk dokumen atau foto tidak dapat diakses melalui RME sehingga responden tidak dapat mengakses informasi secara maksimal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Maryati (2021), terhadap penggunaan rekam medis elektronik di Rumah Sakit Husada dinilai tidak memberikan manfaat yang besar, hal ini karena belum seluruh pelayanan menggunakan RME, sehingga belum seluruhnya data pasien terintegrasi. Faktor lain yaitu informasi dalam RME kurang terintegrasi, tidak dapat melihat seluruh informasi terkait pasien dalam satu bagian. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Darmawan (2019) masalah terkait

dengan kualitas informasi, yaitu hasilnya masih kurang sesuai dengan apa yang diinputkan sebelumnya atau ada yang kurang dalam tampilannya.

### 3. Kualitas Layanan

Kualitas Layanan, merupakan hasil perbandingan antara persepsi pengguna atas layanan yang mereka inginkan dan terima (Utomo et al., 2017). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, kualitas layanan pada implementasi rekam medis elektronik di RS Mata “Dr. Yap” Yogyakarta sebagian besar (91,80%) responden menyatakan cukup dan 6,56% responden menyatakan kurang baik. Tanggapan responden terhadap kualitas layanan pada implementasi rekam medis elektronik di RS Mata “Dr. Yap” Yogyakarta dipengaruhi oleh tampilan dalam rekam medis elektronik dinilai kurang *user friendly*, RME perlu dibuat agar tampilannya lebih sederhana sehingga memudahkan dalam penggunaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Darmawan & Putra (2021), masalah terkait dengan kualitas layanan, yaitu beberapa petugas saat melakukan input data merasa kesulitan dalam menggunakan SIMRS, program yang digunakan kurang mudah tetapi jika digunakan dengan sesering mungkin, akan dapat digunakan dengan mudah.

Menurut petugas rekam medis penggunaan RME belum digunakan untuk seluruh pelayanan rawat jalan justru memperlama waktu pelayanan, hal ini disebabkan karena petugas rekam medis harus mencetak RME pada saat pasien datang kembali melalui poliklinik yang belum menggunakan RME. Pelayanan rekam medis yang baik dan bermutu dapat dilihat dari minimnya waktu penyediaan berkas rekam medis, semakin cepat penyediaan berkas

rekam medis semakin cepat pula pelayanan yang diberikan kepada pasien (Aprilia et al., 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rosalinda (2021), penggunaan rekam medis elektronik bermanfaat untuk mempermudah pekerjaan petugas rekam medis, mempercepat pencarian data, meningkatkan kualitas dan produktifitas kerja di rumah sakit.

#### 4. Kepuasan Pengguna

Kepuasan Pengguna, adalah respon pemakai terhadap penggunaan keluaran sistem informasi (Wahyuningsih et al., 2017). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kepuasan pengguna pada implementasi RME di RS Mata “Dr. Yap” Yogyakarta menunjukkan bahwa sebagian besar (63,93%) responden menyatakan cukup. Tanggapan responden terhadap kepuasan pengguna pada implementasi RME di RS Mata “Dr. Yap” Yogyakarta dipengaruhi oleh kelengkapan fitur dalam RME, belum semua fitur yang diharapkan tersedia dalam RME, selain itu perlu adanya peningkatan jaringan sehingga *error* sistem dapat dihindari. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Maryati (2021), secara umum seluruh profesi belum merasakan kemudahan dalam penggunaan RME, hal ini disebabkan pengguna sering mengalami kendala seperti jaringan error atau data pasien yang hilang padahal sudah diinput.

Fitur yang terdapat dalam RME dinilai kurang sederhana dan tidak *user friendly*, selain itu, RME di RS Mata “Dr. YAP” belum diterapkan untuk seluruh layanan poliklinik rawat jalan sehingga tidak semua pasien poliklinik menggunakan RME sehingga data dan informasi medis pasien belum

terintegrasi dalam satu *data base*, karena data tersimpan dalam berkas rekam medis manual dan dalam RME. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Maryati (2021), penggunaan RME di Rumah Sakit Husada memiliki manfaat yang standar, artinya tidak memberikan manfaat yang besar, hal ini karena belum seluruh pelayanan menggunakan RME, sehingga belum seluruhnya data pasien terintegrasi.

## **KESIMPULAN**

Kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas layanan pada implementasi rekam medis elektronik di RS Mata “Dr. Yap” Yogyakarta dalam kategori cukup. Kepuasan pengguna terhadap implementasi rekam medis elektronik di RS Mata “Dr. Yap” dalam kategori cukup puas.

## **SARAN**

Kualitas sistem pada implementasi rekam medis elektronik di RS Mata “Dr. Yap” dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan kualitas jaringan sehingga RME tidak mengalami *error* dan menjadi lambat saat diakses, selain itu tampilan dalam RME perlu dibuat seefisien mungkin sehingga memudahkan penggunaan. Kualitas informasi rekam medis elektronik dapat ditingkatkan dengan cara menambahkan hasil *output* data sesuai dengan kebutuhan pengguna. Data yang telah diinput sebaiknya terintegrasi sehingga tidak perlu dilakukan *input* berulang kali. Kualitas layanan rekam medis elektronik dapat ditingkatkan dengan cara melengkapi fitur yang ada sehingga RME dapat mendokumentasikan hasil pemeriksaan dalam bentuk gambar/ dokumen.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada Direktur RS Mata “Dr. Yap” Yogyakarta yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, A. K. D., Nurmawati, I., & Wijayanti, R. A. (2020). Identifikasi Penyebab Keterlambatan Penyediaan Dokumen Rekam Medis Rawat Jalan di Rumah Sakit Husada Utama Surabaya Tahun 2020. *J-REMI: Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 1(4), 630–638. <https://doi.org/10.25047/j-remi.v1i4.2130>
- Darmawan, A. M., & Putra, D. S. (2021). Evaluasi Kesuksesan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Dengan Metode Delone And Mclean. *Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 1(3), 174–185.
- Hapsari, C. M., & Subiyantoro, A. (2019). Kajian Yuridis Pemakaian Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Dan Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 14(1), 7–17.
- Mahendra, I., & Hanafi, B. (2018). Analisis Keberhasilan Website Resmi Universitas Borobudur Menggunakan Delon Mc Lean Model. *Jurnal Ilmu Komputer*, 7(1), 23–29.
- Maryati, Y. (2021). Evaluasi Penggunaan Electronic Medical Record Rawat Jalan Di Rumah Sakit Husada Dengan Technology Acceptance Model. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia (JMiki)*, 9(2), 190. <https://jmiki.apfirmik.or.id/index.php/jmiki/article/view/180>
- Pawirosumarto, S. (2016). Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pengguna Sistem E-Learning. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 6(3), 416–433.
- Purwandani, I. (2018). Analisa Tingkat Kepuasan Pengguna Elearning Menggunakan EUCS dan Model Delone and McLean. *IJSE – Indonesian Journal on Software Engineering Implementasi*, 4(2), 99–106. <https://ijse.web.id/jurnal/index.php/ijse/article/view/77/77>
- Permenkes 269 Tahun 2008, (2008).

- Rosalinda, R., Setiatin, S., & Susanto, A. (2021). Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum X Bandung Tahun 2021. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(8), 1045–1056. <https://doi.org/10.36418/cerdika.xxx>
- Saputro, A. D. (2020). Peningkatan Mutu & Efisiensi Pelayanan Melalui Implementasi Rekam Medis Elektronik Di RS Bethesda Yogyakarta. *Seminar Nasional Rekam Medis & Informasi Kesehatan*, 54–58. <https://www.publikasi.aptirmik.or.id/index.php/snarsjogja/article/view/97>
- Simanjuntak, M. (2020). Tinjauan Kepuasan Pasien Di Pelayanan Rawat Jalan Terhadap Waktu Tunggu Penyediaan Berkas Rekam Medis Di Rsu Imelda Pekerja Indonesia Medan Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, 5(2), 213–218. <https://doi.org/10.52943/jipiki.v5i2.418>
- Utomo, L. T., Ardianto, Y. T., & Sisharini, N. (2017). Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Kualitas Layanan, Terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akademik Universitas Merdeka Malang. *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Informatika*, 3(2), 149–160. <https://doi.org/10.26905/jtmi.v3i2.1425>
- Valentina. (2020). Hubungan Waktu Penyediaan Dokumen Rekam Medis Dengan Kepuasan Pasien Pada Bagian Pendaftaran Di Rumah Sakit Umum Permata Bunda Medan. *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, 5(1), 40–44. <https://doi.org/10.52943/jipiki.v5i1.345>
- Wahyuningsih, T., Hartati, S., & Lazuardi, L. (2017). Penilaian Kualitas Billing System dengan Pendekatan Model DeLone dan McLean di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta. *Journal of Information Systems for Public Health*, 2(1), 1–8.